

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 ULUJAMI

Hesti Ayu Kusumaningrum¹ dan Fahrudin Eko Hardiyanto²
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pekalongan
hesti5533@gmail.com¹ dan fahrudineko2@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Ulujami. Rumusan permasalahan ini adalah bagaimana pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Ulujami. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara dan modul ajar, sedangkan data sekunder meliputi data nilai, hasil menulis teks cerita inspiratif peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas IX D berjalan lancar dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Instagram, maupun Tiktok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: keterampilan menulis, *discovery learning*, dan teks cerita inspiratif.

Abstract

This research aims to describe learning, writing skills, story texts, inspirational using the discovery learning learning model in class IX students at SMP Negeri 3 Ulujami. The formulation of this problem is how to learn skills, writing texts, stories, inspirational using the discovery learning model learning for class IX students at SMP Negeri 3 Ulujami. The method used to solve this problem is using descriptive qualitative research methods. The data sources used in this research are primary data and secondary data. Primary data includes the results of interviews and teaching modules, while secondary data includes value data. The results of writing texts, stories, inspiring students, as well as documentation of the research implementation process. The results of the research show that the implementation of learning writing skills, inspirational story texts uses the discovery learning learning model in the classroom. IX D went smoothly and there were no students who got a score below the KKM. The media used in learning is by utilizing social media such as YouTube, Instagram and Tiktok. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008:2), menyimak dan membaca adalah keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian khusus adalah menulis, karena kenyataannya menunjukkan bahwa banyak peserta didik kurang berminat dalam kegiatan menulis. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih sangat rendah.

Pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut banyak perubahan menuju kemajuan yang lebih baik dan kemampuan bersaing di tingkat internasional. Tujuan peningkatan kualitas pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan aset penting bagi suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran utama dalam menjaga keberlangsungan hidup suatu negara. Kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan melalui pendidikan, dengan

tujuan menciptakan individu yang berkualitas, berintegritas, dan mampu beradaptasi di lingkungannya untuk mencapai tujuan hidupnya. Dunia pendidikan dianggap sebagai dunia guru, di mana guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Abdullah (2007:15) menjelaskan bahwa pendidikan yaitu proses yang dirancang oleh masyarakat untuk membawa generasi baru menuju kemajuan dengan cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai kemajuan tertinggi. Dapat dikatakan juga bahwa pendidikan merupakan proses yang disusun oleh masyarakat dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai kemajuan melalui metode tertentu yang berkelanjutan guna mencapai tingkat kemajuan tertinggi. Pendidikan sendiri tidak dapat terpisahkan dari peran yang berakar pada proses pembelajaran.

Pembelajaran di lingkungan sekolah pada dasarnya melibatkan interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sesama peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tetap menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah sebagai mata pelajaran yang wajib, karena memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami identitasnya, budayanya sendiri, dan budaya orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, sambil memupuk penghargaan terhadap karya sastra Indonesia.

Purba (2013) menyatakan bahwa keterampilan menulis memberikan manfaat besar kepada peserta didik, seperti pengembangan diri, peningkatan wawasan, pendorong kreativitas, penanaman percaya diri, dan peluang untuk mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka terhadap kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan hal yang sulit dan tidak semua orang mampu melakukannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman teks. Menurut Kosasih (2012:17), teks adalah karangan yang bertujuan memberikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Salah satu teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas IX yaitu teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif merupakan jenis teks yang menceritakan pengalaman nyata atau fiksi yang mampu menginspirasi dan memotivasi pembaca. Melalui teks ini, pembaca dapat memperoleh pelajaran moral dan sosial yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis adalah kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Biasanya dilakukan di atas kertas dengan menggunakan pena atau pensil. Menulis cerita inspiratif melibatkan konsep yang dimulai dari hal-hal sederhana hingga kompleks, sehingga peserta didik dapat menggambarkan objek secara detail. Cerita inspiratif juga sering kali

terkait dengan kehidupan sehari-hari tokoh, sehingga penggunaan bahasa yang digunakan masih mengikuti gaya bahasa sehari-hari.

Pentingnya memperkenalkan kegiatan menulis teks cerita inspiratif kepada peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan cerita yang menginspirasi. Kegiatan ini tidak hanya memungkinkan interaksi belajar yang aktif, tetapi juga memperkuat interaksi kolaboratif di dalam kelas serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif. Kemampuan mereka dalam menulis cerita inspiratif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di sekolah, seringkali terdapat berbagai kendala dan hambatan. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran oleh pendidik. Materi ini dianggap sulit oleh peserta didik karena membutuhkan banyak ide dan kreativitas. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif di sekolah.

Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang berfokus pada peserta didik adalah melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks cerita yang menginspirasi atau teks cerita inspiratif. Model pembelajaran *discovery learning* dapat menumbuhkan rasa senang dan dapat meningkatkan prinsip-prinsip keterampilan menulis peserta didik. Meskipun model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan proses kognitif peserta didik serta menumbuhkan motivasi, namun kelemahannya terletak pada kurangnya efektivitas jika dihadapkan pada peserta didik dan pendidik yang sudah terbiasa menggunakan cara belajar lama.

Siregar (2010:30) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah proses di mana peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan hal-hal baru dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika pendidik menyusun materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri berbagai konsep penting dalam pembelajaran. Di SMP Negeri 3 Ulujami, pada saat ini menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM). Proses penelitian dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* memerlukan peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna memastikan kelancaran penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengevaluasi apakah peserta didik berhasil menulis teks cerita inspiratif setelah menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Hal ini karena peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai pendekatan untuk mengajarkan menulis

teks cerita inspiratif dengan tujuan agar peserta didik dapat menulis dengan baik dan sesuai. Dengan demikian, diharapkan hasil pembelajaran dapat memenuhi kriteria penilaian keterampilan menulis teks cerita inspiratif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sementara itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (I Made Laut Mertha Jaya, 2020:10). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ulujami, Pematang. Sedangkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui subjek yaitu pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IX D SMP Negeri 3 Ulujami. Data primer meliputi hasil wawancara dan modul ajar, sedangkan data sekunder meliputi data nilai, hasil menulis teks cerita inspiratif peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah oleh peserta didik. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terkadang banyak peserta didik yang asik mengobrol sendiri dan tertidur karena mereka merasa mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup membosankan. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan atau menggunakan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik bisa fokus pada pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pendidik sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menentukan suksesnya suatu pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* cukup menarik karena peserta didik dapat menemukan informasi yang sebelumnya mereka belum mengetahui melalui berbagai sumber, misalnya dari media sosial Instagram, YouTube, Tiktok, bisa juga dari sumber lain seperti buku atau jurnal. Selain menggunakan media buku, pendidik juga dapat memanfaatkan media lainnya seperti LCD Proyektor dan laptop saat memaparkan materi agar peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran lebih baik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* juga membantu peserta didik untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks secara kreatif dan inovatif. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* juga dapat meningkatkan keterampilan dan proses kognitif peserta didik serta menumbuhkan motivasi untuk peserta didik. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat memberikan peluang untuk peserta didik dan pendidik untuk terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pada saat sebelum memulai menjelaskan materi, pendidik melaksanakan kegiatan pembuka terlebih dahulu, kemudian dilanjut kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta melakukan penilaian terhadap peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan kegiatan pembuka dengan mengucapkan salam dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembuka yang dilakukan pendidik terlaksana dengan baik.

Setelah pendidik selesai melaksanakan kegiatan pembuka, selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti ini bertujuan untuk menyampaikan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar saat itu. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang asik dan tidak membosankan bagi peserta didik, selain itu peserta didik juga diharapkan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, pendidik juga perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik supaya peserta didik tertarik dengan materi yang diberikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar yaitu gawai. Zaman sekarang sudah banyak sekolah yang mengizinkan peserta didiknya membawa gawai ke sekolah, tetapi pada saat proses pembelajaran di kelas gawai tersebut digunakan untuk kebutuhan pembelajaran dan tidak untuk bermain.

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, selanjutnya pendidik melaksanakan kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini dimulai dengan melakukan penilaian peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk pendidik dapat mengetahui seberapa paham peserta didiknya terhadap materi yang telah disampaikan sehingga pendidik mengetahui tingkat keberhasilan kompetensi yang dicapai pada pembelajaran saat itu. Setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik, pendidik mengulas kembali pembelajaran yang telah disampaikan, kemudian membuat Kesimpulan pembelajaran yang telah

dilaksanakan, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran, kemudian ditutup dengan salam.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Ulujami menunjukkan bahwa pendidik setuju dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk materi teks cerita inspiratif. Pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selama ini pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan oleh Sebagian peserta didik, hal itu bisa disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Masih banyak pendidik di sekolah yang masih menggunakan cara belajar lama seperti misalnya pembelajaran dengan model ceramah. Selain itu, media yang digunakan pendidik juga kurang inovatif seperti hanya menggunakan buku paket atau buku Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Pembelajaran dengan mengandalkan buku paket dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, maka dari itu pendidik perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang menarik di zaman sekarang yaitu dengan menggunakan gawai yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Dengan menggunakan gawai yang sudah dilengkapi internet, peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi melalui media sosial seperti misalnya YouTube, Instagram, dan Tiktok. Beberapa penelitian mengatakan bahwa peserta didik kurang menyukai buku teks apalagi yang tidak disertai dengan gambar-gambar di dalamnya, peserta didik lebih menyukai buku yang disertai dengan gambar-gambar yang berwarna di dalamnya.



Gambar 1. Peserta didik menulis teks cerita inspiratif

Pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3

Ulujami dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di kelas yaitu tidak terlepas dari model dan media yang digunakan oleh pendidik. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuka kesempatan para peserta didik untuk memperluas pengetahuan serta dapat mencari dan menemukan berbagai informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Tabel 1. Pencapaian dan Kategori Nilai Peserta Didik

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1.	91-100	3	Sangat Baik
2.	84-90	11	Baik
3.	75-83	15	Cukup
4.	0-74	0	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah peserta didik yang mendapat kategori nilai sangat baik dan predikat A terdapat 3 peserta didik, peserta didik yang mendapat kategori nilai baik dan predikat B terdapat 11 peserta didik, dan peserta didik yang mendapat kategori cukup dan predikat C terdapat 15 peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik kelas IX D SMP Negeri 3 Ulujami dari hasil kemampuan menulis teks cerita inspiratif yaitu 84 berkategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan peserta didik kelas IX D SMP Negeri 3 Ulujami tahun pelajaran 2023/2024 sudah memiliki kemampuan menulis teks cerita inspiratif dengan baik.

Hasil yang diperoleh peserta didik termasuk kategori baik, karena dalam satu kelas tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75. Nilai 75 dianggap sebagai nilai yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 3 Ulujami. Peserta didikn yang memperoleh nilai di atas 75 yaitu peserta didik yang telah memenuhi berbagai kriteria penilaian yang ditetapkan pendidik di dalam modul ajar. Kriteria penilaian dalam proyek teks cerita inspiratif ini memuat 3 aspek yaitu aspek kelengkapan, bahasa, dan publikasi. Berikut peneliti menyajikan kriteria penilaian dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Rubrik Pedoman Penilaian Peserta Didik

No	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan	
	a. Peserta didik menyusun teks cerita inspiratif secara lengkap	8

	b. Peserta didik menyusun teks cerita inspiratif secara kurang lengkap	6
	c. Peserta didik menyusun teks cerita inspiratif secara tidak lengkap	4
	d. Peserta didik menyusun teks cerita inspiratif secara salah	2
2.	Bahasa	
	a. Unsur kebahasaan benar dan komunikatif	8
	b. Unsur kebahasaan benar tetapi kurang komunikatif	6
	c. Unsur kebahasaan tidak benar tapi komunikatif	4
	d. Unsur kebahasaan tidak benar dan kurang komunikatif	2
3.	Publikasi	
	a. Publikasi baik dan memenuhi kriteria	8
	b. Publikasi baik tetapi kurang memenuhi kriteria	6
	c. Publikasi kurang baik dan kurang memenuhi kriteria	4
	d. Publikasi tidak baik dan kurang memenuhi kriteria	2

Keterangan: Skor maksimal 24

Nilai = (skor perolehan/skor maksimal) x 100

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Ulujami pada tanggal 2 Mei 2024 bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sangat menyenangkan, karena peserta didik bisa mencari dan menemukan informasi tidak hanya dari buku saja tetapi juga bisa melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Tiktok. Peserta didik berpendapat bahwa mereka tertarik dan termotivasi dalam menulis teks cerita inspiratif dengan melihat contoh-contoh video cerita inspiratif di media sosial, mereka merasa ada hal baru pada saat proses pembelajaran.

Media sosial merupakan salah satu media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Salah satu kegunaan media sosial yaitu untuk sharing berbagai informasi. Menurut pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap model pembelajaran *discovery learning* sangat menarik minat dan semangat belajar peserta didik. peserta didik menjadi tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, karena peserta didik dapat melihat berbagai gambar atau animasi yang bergerak melalui media sosial tersebut. Peserta didik menganggap penggunaan media sosial jauh lebih asik dibandingkan dengan hanya mengandalkan buku saja. Oleh karena itu proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif perlu ditingkatkan maupun divariasikan dengan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 3 Ulujami, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *discovery learning* menghasilkan rata-rata nilai sebesar 84 untuk peserta didik kelas IX D, yang termasuk kategori baik. Model pembelajaran *discovery learning* ternyata cocok untuk materi teks cerita inspiratif dan efektif dalam mencegah kebosanan selama proses belajar mengajar. Penggunaan model ini juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena berdampak besar pada minat dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Hamdan, Husein. (2022). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Febriansyah. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar*. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 10(1), 68-69.
- Mariyana, M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write pada Siswa Kelas IX D Smp Negeri 5 Banjarmasin*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 10–15.
- Murniasih, M., & Nurlina, L. (2023). *Pemanfaatan Media Digital Web Google Sites dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif*. SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 3(2), 135–145.
- Nugroho, B. S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 63–73.
- Nurhayati, Lubis, L. S. P., & Kusyani, D. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Field Trip di Era New Normal terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif pada Siswa SMP*. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 224–233.
- Ramadhani, S., & Emelia, T. W. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Perintah Dalam Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2020-2021*. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Semi, A. (2020). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: CV Angkasa.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta